

tersedia di dalam kit RIA. Kurva baku terlukis berdasarkan persen ikatan yang diplot pada sumbu vertikal dan kadar hormon tiroksin pada sumbu horisonta.

$$1. \text{ Net Counts} = \text{Rerata CPM} - \text{Rerata CPM NSB}$$

$$2. \% \text{ Ikatan} = \frac{\text{NetCounts}}{\text{NetMaximalBinding}} \times 100 \%$$

Berdasarkan titik-titik yang telah diperoleh dari pengeplotan % CPM tabung T, NSB dan tabung A-F dapat dibuat suatu garis edar di sekitar titik-titik tersebut. Jika titik-titik itu dihubungkan akan berbentuk garis lurus sebagai kurva baku kadar hormon tiroksin. Kadar hormon cuplikan darah diestimasi dari kurva baku dengan interpolasi.

d. Rancangan Percobaan dan Analisis Data

Rancangan percobaan yang digunakan adalah

rancangan acak lengkap (RAL). Perlakuan terdiri dari 4 macam kadar TDL dalam pakan (0%, 5%, 10% dan 20%). Setiap perlakuan dilakukan 3 ulangan, setiap ulangan dipelihara dalam satu sangkar. Setiap sangkar memuat 5 ekor puyuh.

Data yang diperoleh adalah kadar hormon tiroksin, konsumsi pakan, pertambahan berat badan, konversi pakan dan dewasa kelamin. Data ini dianalisis secara statistik dengan analisis variansi. Hasil anova dari data diatas dilanjutkan dengan DMRT untuk mengetahui letak perbedaan antar perlakuan. Untuk data dewasa kelamin tidak dilanjutkan dengan DMRT, karena hanya 2 perlakuan yang menunjukkan gejala dewasa kelamin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perlakuan Terhadap Kadar Hormon Tiroksin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kadar hormon-hormon tiroksin dari masing-masing replikasi diperoleh hasil untuk K₁ sampai K₄ berturut-turut 5,78, 5,15, 2,30 dan 1,68 mikrogram/dl (Tabel 3).